

ANALISIS PENGARUH *LOCUS OF CONTROL*, *NEED FOR ACHIEVEMENT* DAN *RISK TAKING* TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA ALUMNI MAHASISWA JURUSAN AKUNTANSI POLITEKNIK NEGERI MEDAN

Cut Nizma, Dina Arfianti Siregar^{*)}

^{*)}Dosen Politeknik Negeri Medan

Abstract : *The purpose of this research is to know and analyze the influence of Locus of Control, Need for Achievement and Risk Taking Against Intellect entrepreneurship Alumni Students Accounting Department Politeknik Negeri Medan. The theory used is the theory of human resource management and entrepreneurship related to Locus of Control, Need for Achievement, Risk Taking and Intensi Entrepreneurship. The type of this research is descriptive quantitative and the nature of the research is explanatory. The number of samples used is 98 respondents. This research use accidental sampling method. Data analysis using multiple linear regression model. The results showed that the variables of Locus of Control, Need for Achievement and Risk Taking simultaneously affect the Intensi Entrepreneurship students majoring in Accounting Politeknik Negeri Medan. Partially, Locus of Control, Need for Achievement and Risk Taking variables significantly influence the Intensi Entrepreneurship students majoring in Accounting Politeknik Negeri Medan and the most dominant variable affecting entrepreneurial interest is Risk Taking variable.*

Keywords: *Locus of Control, Need for Achievement, Risk Taking, Intensi Entrepreneurship*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan sebuah negara yang besar dengan jumlah penduduk sebesar 257,9 juta jiwa. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah angkatan kerja di Indonesia mencapai 121,87 juta orang, yang meningkat dari Agustus tahun 2013 sebesar 120,17 juta orang. Tetapi peningkatan ini juga terjadi pada tingkat pengangguran terbuka Februari hingga Agustus 2014 sebesar 5,70% naik 5,94%. Tingkat pengangguran di Indonesia tercatat mencapai hampir mencapai 6%. Angka ini merupakan salah satu tingkat pengangguran yang tertinggi di dunia.

Apabila kita bandingkan dengan kewirausahaan di Amerika, terlihat bahwa kewirausahaannya mengalami perkembangan pesat, terutama dikarenakan sistem perekonomian negara tersebut yang mendukung tumbuhnya lapisan ini. Di negara maju ada fenomena bahwa orang sekolah di swasta lebih bergengsi daripada sekolah di negeri. Orang lebih bangga bekerja di swasta dari pada menjadi pegawai negeri. Orang lebih suka pensiun dini daripada menunggu sampai tua renta. Orang lebih bangga menjadi pengusaha daripada menjadi orang pekerja kantoran atau buruh pabrikan. Fenomena itu semua sekarang mulai terjadi di sebagian warga negara berkembang. Menjadi wirausaha (pengusaha) menjadi suatu alternatif yang mulai dilirik oleh sebagian sarjana lulusan perguruan tinggi. Mereka dengan sadarnya sejak lulus tidak mau menjadi pegawai pada level apapun. Cukup 2 % saja rakyat ini

menjadi pengusaha maka negeri ini menjadi negeri yang merdeka dalam arti yang sesungguhnya. Tetapi pada kenyataannya sebagian besar orang yang mau menjadi wirausaha diawali dari suatu keterpaksaan terlebih dahulu. Terpaksa memulai suatu usaha karena semua lamaran pekerjaan ditolak dimanamana.ada juga yg memang mempunyai skill untuk menjadi pengusaha muda.

Isu utama bagi perguruan tinggi adalah banyak alumni perguruan tinggi yang menjadi pengangguran. Biro Pusat Statistik (2015) melaporkan bahwa setiap tahun pengangguran sarjana meningkat 300.000 jiwa. Pada bulan Februari 2015 jumlah pengangguran terbuka sarjana mencapai 7,4 juta jiwa. Untuk itu perguruan tinggi dalam menghadapi persaingan global dan regional, harus menghasilkan alumni yang tidak hanya cerdas, dengan memiliki kompetensi yang ditetapkan tetapi juga berdayasaing tinggi dalam keahlian (*skill*) yang dibutuhkan di pasar tenaga kerja juga memiliki jiwa wirausahaan handal.

Mahasiswa yang duduk di perguruan tinggi mulai dari semester awal hingga semester akhir memiliki kecenderungan ingin bekerja di perusahaan milik orang lain atau menjadi pegawai yang dikarenakan kreatifitas dan keberanian diri untuk menciptakan lapangan kerja yang baru masih sangat kurang selain itu gaji yang besar dan status sosial juga menjadi alasan lainnya mengapa masih banyak orang yang memilih untuk bekerja menjadi pegawai (Oktarilis, 2012). Kurangnya ketertarikan dalam

bidang kewirausahaan pada umumnya menjadikan berwirausaha menjadi berat dibandingkan dengan menjadi pegawai pada perusahaan yang sudah ada. Para lulusan perguruan tinggi perlu diarahkan dan didukung untuk tidak hanya berorientasi sebagai pencari kerja (*job seeker*) namun dapat dan siap menjadi pencipta pekerjaan (*job creator*) juga.

TINJAUAN PUSTAKA

Intensi

Menurut Ajzen (2005) intensi merupakan indikasi seberapa keras seseorang berusaha atau seberapa banyak usaha yang dilakukan untuk menampilkan suatu perilaku. Selanjutnya Ajzen (2005) menjelaskan bahwa Intensi merupakan jembatan antara sikap, norma subjektif dan kontrol perilaku terhadap perilaku sebenarnya. Berdasarkan beberapa definisi mengenai intensi dapat dikatakan bahwa intensi merupakan suatu dorongan, kecenderungan dan prediktor dalam menentukan perilaku seseorang sebelum terjadinya perilaku.

Kewirausahaan

Kewirausahaan didefinisikan oleh Kao dalam Lupiyoadi (2004) sebagai:

“Entrepreneurship is the process of doing something new (creative) and something different (innovative) for the purpose of creating wealth for the individual adding value to society. An entrepreneur is a person who undertakes a wealth creating and value-adding process, through incubating ideas assembling resources and making thing”.

Artinya kewirausahaan merupakan proses, yaitu proses penciptaan sesuatu yang baru (kreasi baru) dan membuat sesuatu yang berbeda dari yang sudah ada (inovasi), tujuannya adalah tercapainya kesejahteraan individu dan nilai tambah bagi masyarakat. Berdasarkan beberapa definisi tersebut maka dapat dikatakan bahwa kewirausahaan merupakan suatu proses yang dilakukan oleh seseorang atau organisasi bertujuan untuk mendobrak ekonomi melalui kreasi dan inovasi produk demi tercapainya kesejahteraan individu serta nilai tambah bagi masyarakat.

Intensi Berwirausaha

Niat atau intensi berwirausaha merupakan kebulatan tekad seseorang untuk menjadi seorang wirausaha atau untuk berwirausaha. Intensi berwirausaha (*entrepreneurial intentions*)

menurut Katz dan Gartner dalam Indarti & Rostiani (2008) merupakan suatu pencarian informasi yang digunakan untuk mencapai tujuan pembentukan suatu usaha. Seseorang dengan intensi untuk memulai usaha maka akan memiliki keyakinan diri, kemajuan dan kesiapan yang lebih baik dalam menjalankan usahanya apabila dibandingkan dengan seseorang yang tidak memiliki intensi untuk memulai usaha.

Defenisi *Locus of Control*

Julian Rotter dalam Suwarsi & Budianti (2009) menyatakan bahwa *locus of control* adalah persepsi individu mengenai sebab utama terjadinya suatu kejadian dalam hidupnya, dapat diartikan juga sebagai keyakinan individu mengenai kontrol dalam hidupnya, dimana dalam suatu kejadian individu yang satu menganggap keberhasilan yang telah dicapainya merupakan hasil usaha dan kemampuannya sendiri, sedangkan individu yang lain menganggap bahwa keberhasilan yang telah diperolehnya karena adanya keberuntungan semata. Sejalan dengan pendapat Rotter, *Locus of Control* menurut Hiriyappa (2009: 72) mengacu pada keyakinan seseorang bahwa apa yang terjadi adalah karena kendali dirinya yaitu internal atau di luar kendali dirinya yaitu eksternal. Menurut Dayakisni & Yuniardi (2008) *Locus of control* adalah kondisi bagaimana seseorang memandang perilaku diri mereka sebagai hubungan mereka dengan orang lain serta lingkungannya.

Dimensi *Locus of Control*

a. *Locus of control Internal*

Rotter (dalam Ghufroon & Risnawita, 2008) menyatakan bahwa *locus of control* internal adalah sejauh mana seseorang mengharapkan dan meyakini bahwa sebuah hasil dari perilaku mereka adalah tergantung pada perilaku mereka sendiri. Robbins (2007: 138) berpendapat bahwa individu yang memiliki *locus of control internal* adalah individu yang percaya bahwa mereka merupakan pemegang kendali atas apa pun yang terjadi pada diri mereka. Individu dengan *locus of control* internal mempunyai persepsi bahwa lingkungan dapat dikontrol oleh dirinya sehingga mampu melakukan perubahan-perubahan sesuai dengan keinginannya.

b. *Locus of Control eksternal*

Rotter (Ghufroon & Risnawita, 2008) menyatakan bahwa *locus of control* eksternal adalah sejauh mana seseorang mengharapkan dan meyakini bahwa *reinforcement* atau hasil yang ada dipengaruhi oleh kesempatan, atau

keberuntungan, takdir, kekuatan lain atau hal-hal yang tidak menentu atau tidak dapat dikontrol. Orang seperti ini yakin bahwa dirinya tidak memiliki kontrol penuh atas apa yang terjadi dalam hidupnya. Orang yang memiliki *locus of control* eksternal percaya bahwa sesuatu yang terjadi dalam kehidupannya dipengaruhi oleh kekuatan di luar dirinya.

Need For Achievement

McClelland dalam Larsen & Buss (2002) mendefinisikan *need for achievement* sebagai “*as desire to do better, to be successful and to feel competent*” artinya adalah usaha untuk menjadi lebih baik, menjadi sukses dan merasa berkompoten. Lebih lanjut menurutnya *need for achievement* akan memberikan energi yang positif untuk bertindak atau berperilaku secara percaya diri sesuai dengan situasi yang dihadapi. Pendapat lain mengatakan bahwa *need for achievement* adalah motif yang dipelajari yang bertujuan mencapai suatu standar keberhasilan dan keunggulan pribadi di suatu bidang tertentu (Wade & Tavris, 2008). *Need for achievement* juga dapat diartikan sebagai keinginan untuk menyelesaikan suatu tugas dengan sasaran secara lebih efektif. Individu-individu yang mempunyai *need for achievement* yang tinggi cenderung menetapkan sasaran yang cukup sulit dan mengambil keputusan yang lebih beresiko (Griffin & Moorhead, 2013).

Terdapat beberapa karakteristik dari seseorang yang memiliki *need for achievement* yang tinggi menurut McClelland (dalam Mangkunegara, 2002: 103), yaitu: inovatif, membutuhkan feedback, memiliki tanggung jawab terhadap kinerja, *persistence*, dan menyukai tugas yang sulit dan menantang.

Risk Taking

Risk taking, adalah kecenderungan perilaku individu yang tertarik pada objek dengan potensi yang menyakitkan atau berbahaya namun terkadang memiliki peluang yang positif kooperasi (Friedman & Schustack, 2008). *Risk Taking* adalah orientasi terhadap pengambilan peluang dalam konteks pengambilan keputusan yang tidak pasti. Ketika pengusaha dihadapkan pada situasi informasi yang tidak lengkap maka situasi ini disebut ambigu Chairy (2011). Dalam bisnis, sering pengusaha dihadapkan situasi ambigu dalam pengambilan keputusan bisnis. Gurol dan Atsun (2006) mengatakan bahwa secara umum kelompok dengan kegiatan entrepreneurship memiliki ciri *risk taking*,

propensity lebih menonjol dibandingkan kelompok-kelompok lain. Indikatornya (Chairy, 2011) adalah membuat antisipasi untuk kejadian dimasa yang akan datang, mengambil resiko moderat. Adapun dimensi risk taking menurut Yates dalam Rianti (2007), yaitu: 1) proses pengambilan keputusan (*decision making*) meliputi keberanian bertindak dalam situasi beresiko. Dalam proses pengambilan keputusan resiko merupakan pilihan umum dari perilaku beresiko 2) mampu menanggung kemungkinan kerugian yang akan diambil dalam situasi beresiko. Keberanian bertindak dalam situasi beresiko ini dijelaskan sebagai kesediaan untuk mengambil tindakan dengan cepat dan baik tanpa melanggar peraturan.

Penelitian Terdahulu

Darmanto dan Lestari (2014) meneliti tentang pembangunan model intensi berwirausaha pada mahasiswa di kota Semarang. Hasil penelitian tersebut diketahui bahwa *Locus of control* dan *Risk propensity* memiliki pengaruh langsung dan signifikan terhadap intensi berwirausaha. *locus of control* berpengaruh tidak langsung melalui sikap (*attitude*) terhadap intensi, sedangkan *risk propensity* berpengaruh secara tidak langsung terhadap intensi berwirausaha melalui *self efficacy*. Kemudian *need for achievement* berpengaruh secara tidak langsung terhadap intensi berwirausaha melalui sikap (*attitude*).

Widhiandono, Miftahuddin dan Darmawan (2016) meneliti tentang pengaruh faktor internal, faktor eksternal dan faktor pendidikan terhadap intensi kewirausahaan alumni mahasiswa di kota Purwokerto. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *locus of control*, *need for achievement*, *risk taking*, Jiwa Entrepreneurship, emosi, kreativitas, inovasi, lingkungan dan faktor pendidikan berpengaruh secara signifikan terhadap intensi kewirausahaan alumni.

Afifah (2015) meneliti tentang pengaruh *need for achievement* dan *locus of control* terhadap intensi berwirausaha siswa SMK Negeri 1 Surakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara partial dan simultan variabel *need for achievement* dan *locus of control* berpengaruh secara signifikan dan langsung terhadap minat berwirausaha siswa SMK Negeri 1 Surakarta.

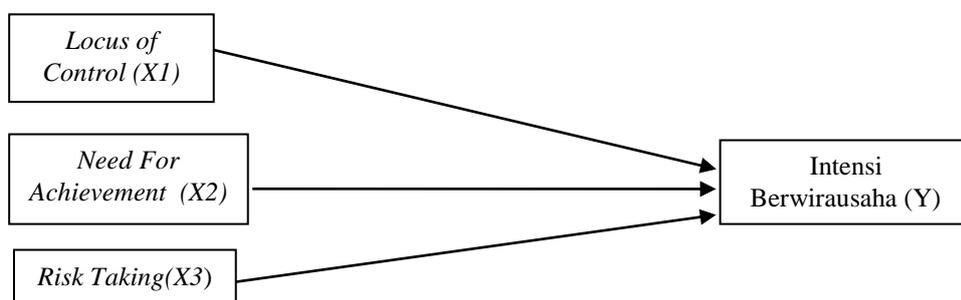
METODE PENELITIAN

Objek penelitian ini adalah alumni mahasiswa Politeknik Negeri Medan Jurusan. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari *locus of control*,

need for achievement, risk taking dan intensi berwirausaha.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh alumni mahasiswa jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Medan. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *accidental sampling*, yaitu mahasiswa alumni Politeknik Negeri Medan jurusan Akuntansi yang mudah dihubungi baik secara langsung maupun melalui *email, facebook* dan media sosial lainnya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dan eksplanatori. Metode survei akan digunakan dalam

penelitian ini sehingga pengumpulan data akan dilakukan menggunakan sampel Karena populasi dari penelitian ini adalah seluruh alumni mahasiswa jurusan Akuntansi yang jumlahnya tidak diketahui secara pasti, maka digunakan teknik penentuan jumlah sampel untuk populasi tidak terhingga (Sekaran, 2006) dan diperoleh sampel sebesar 98 orang.. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, kuesioner dan dokumentasi. Adapun model penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1. Model Penelitian

Definisi operasional dari masing-masing variabel terdiri dari (1) *Locus of Control (X1)* yang terdiri dari dua dimensi yaitu *internal locus of control dan external locus of control*; (2) *Need For Achievement (X2)*, yang terdiri dari aspek-aspek kemampuan mengerjakan tugas yang sulit, maksimal dalam meraih hasil yang sempurna, suka menerima kritik dan saran, totalitas dalam bekerja, kesuksesan merupakan tujuan hidup; (3) *Risk Taking (X3)* memiliki dimensi berani bertindak dalam situasi yang beresiko, memilih situasi yang pasti, siap menghadapi ketidakpastian dalam bisnis; (4) *Intensi Berwirausaha (Y)* yang memiliki dimensi *desires, preferences, plans* dan *behavior expectancies*.

Instrumen adalah alat untuk mengumpulkan data, maka instrumen yang baik adalah instrumen yang sesuai dengan sifat data yang kita kumpulkan dan dapat menjamin bahwa data yang kita kumpulkan tersebut sah (*valid*) dan dapat dipercaya (*reliabel*). Menurut Sugiyono (2013) untuk mengukur tingkat validitas antara lain dengan membandingkan apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,30) maka instrumen dinyatakan *valid*. Sedangkan untuk mengukur keandalan instrumen tersebut dilakukan dengan cara sekali saja dengan membandingkan apabila nilai r

$r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dinyatakan instrumen *reliable*.

Adapun nilai kuantitatif yang telah disusun dilakukan dengan skala likert dan untuk satu nilai pilihan dinilai (*score*) dengan jarak interval 1. *Score* dari pilihan tersebut adalah 1, 2, 3, 4 dan 5. Skala Likert terdiri dari Sangat Tidak Setuju (STS dengan skor 1), Tidak Setuju (TS dengan skor 2), Netral (N dengan skor 3) Setuju (S dengan skor 4), Sangat Setuju (SS dengan skor 5).

Teknik Analisis Data dilakukan dengan cara:

1. Pengujian Asumsi Klasik

Untuk pengujian asumsi klasik digunakan uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

Adapun model analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda, dengan formulasi sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

dimana:

- Y = Intensi Berwirausaha
- X₁ = *Locus of Control*
- X₂ = *Need For Achievement*
- X₃ = *Risk Taking*

b₁, b₂, ..., b₇ = Koefisien Regresi dari Variabel Independen
e = Error of Term

2. Model Uji Hipotesis

Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen diuji dengan tingkat kepercayaan (*confidence interval*) 95% atau $\alpha = 5\%$. Kriteria pengujian hipotesis untuk uji secara serempak (simultan) adalah sebagai berikut:

1. $H_0: b_1, b_2, \dots, b_7 = 0$ artinya variabel *locus of control, need for achievement, dan risk taking* secara simultan tidak berpengaruh terhadap intensi berwirausaha.
2. $H_1: b_1, b_2, \dots, b_7 \neq 0$ artinya variabel *locus of control, need for achievement, dan risk taking* secara simultan berpengaruh terhadap intensi berwirausaha.
3. Uji Serempak (Uji F)
Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel-variabel bebas secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel terikat.
Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima pada $\alpha = 5\%$.
4. Uji Pengaruh Partial (Uji t)
Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.
Secara partial kriteria hipotesis adalah:
 5. $H_0: b_i = 0$ variabel *locus of control, need for achievement, dan risk taking* secara parsial tidak berpengaruh terhadap intensi berwirausaha.
 6. $H_1: b_i \neq 0$ variabel *locus of control, need for achievement, dan risk taking* secara parsial berpengaruh terhadap intensi berwirausaha.
7. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima pada $\alpha = 5\%$.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengujian Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

Hasil pengujian validitas instrumen dari variabel *locus of control, need for achievement, risk taking* dan variabel intensi berwirausaha masing-masing memiliki nilai *Corrected Item Total Correlation* yang lebih besar dari 0,30. Hal ini berarti bahwa seluruh instrumen pernyataan dari variabel penelitian yang digunakan adalah valid dan dapat digunakan dalam penelitian.

Hasil pengujian reliabilitas instrumen dari variabel *locus of control, need for achievement, risk taking* dan variabel intensi

berwirausaha menunjukkan bahwa nilai Cronch Alpha dari setiap instrumen variabel pada penelitian memiliki nilai $> 0,60$, dengan demikian dapat dinyatakan bahwa setiap instrumen variabel *locus of control, need for achievement, risk taking* dan variabel intensi berwirausaha adalah reliabel.

Pengujian Asumsi Klasik Hipotesis Pertama

a. Uji Normalitas

Uji untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau mendekati normal dilakukan dengan Regression Standarized Residual. Hasil pengujian menunjukkan bahwa data yang digunakan menunjukkan indikasi normal. Analisis dari grafik terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Maka model regresi layak digunakan untuk memprediksi minat berwirausaha berdasarkan masukan variabel *locus of control, need for achievement, dan risk taking*

b. Uji Multikolinieritas

Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa ketiga variabel independen yaitu *locus of control, need for achievement, dan risk taking* memiliki nilai Variance Inflation Factor (VIF) lebih kecil dari 10 ($VIF < 10$), sedangkan nilai Tolerance mendekati 1. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tersebut tidak terjadi multikolinieritas dalam variabel independen penelitian ini.

c. Uji Heteroskedastisitas

Hasil pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan pengolahan data SPSS dengan mengamati pola yang terdapat pada Scatterplot. Uji heteroskedastisitas terlihat titik-titik menyebar secara acak tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga layak dipakai untuk memprediksi minat berwirausaha berdasarkan masukan dari variabel *locus of control, need for achievement, dan risk taking*

Pengujian Hipotesis

Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah *locus of control, need for achievement, dan risk taking* berpengaruh secara serempak terhadap intensi berwirausaha.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 32.003 Dengan menggunakan tingkat kepercayaan (*confidence*

interval) 95 % atau $\alpha = 5\%$ maka diperoleh F tabel sebesar 2,76. Oleh karena F hitung $>$ F tabel ($32.003 > 2,76$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, demikian juga hasil uji signifikansi diperoleh nilai signifikansi .000, oleh karena nilai signifikansi $.000 < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya secara serempak variabel *locus of control*, *need for achievement*, dan *risk taking* mempunyai pengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha pada alumni mahasiswa Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Medan.

Kemampuan variabel *adversity locus of control*, *need for achievement*, dan *risk taking* menjelaskan pengaruhnya terhadap intensi berwirausaha ditunjukkan melalui nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,526 atau 52.6 %. Hal ini berarti bahwa kemampuan variabel bebas, yaitu variabel *locus of control* (X1), *need for achievement* (X2), *risk taking* (X3) menjelaskan pengaruhnya terhadap intensi berwirausaha alumni mahasiswa jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Medan (Y) sebesar 52.6 % sedangkan sisanya sebesar 47.4 % merupakan variabel yang tidak diteliti.

Pengujian mengenai pengaruh variabel *locus of control* (X1), *need for achievement* (X2), dan *risk taking* (X3) secara parsial terhadap intensi berwirausaha (Y) digunakan uji statistik t (uji t). Apabila nilai t hitung $>$ nilai t tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sebaliknya apabila nilai t hitung $<$ nilai t tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hasil pengujian hipotesis secara parsial.

Nilai t hitung dari setiap variabel independen akan dibandingkan dengan nilai t tabel dengan menggunakan tingkat kepercayaan (confidence interval) 95% atau $\alpha = 5\%$ ($0.05/2 = 0.025$), maka diperoleh nilai t tabel sebesar 1.684.

Hasil pengujian hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa untuk variabel *locus of control* (X1) memiliki nilai t hitung sebesar 4.213 $>$ t tabel 1.684 pada tingkat signifikansi $0.013 < 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *locus of control* (X1) berpengaruh secara signifikan terhadap intensi berwirausaha alumni mahasiswa jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Medan. Hasil pengujian pengaruh variabel *need for achievement* (X2) terhadap intensi berwirausaha mahasiswa menunjukkan bahwa variabel *need for achievement* (X2) memiliki nilai t hitung sebesar 4.796 $>$ t tabel 1.684 pada tingkat signifikansi $0.001 < 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *need for achievement* (X2) berpengaruh secara signifikan terhadap intensi

berwirausaha alumni mahasiswa jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Medan. Untuk pengujian pengaruh variabel *risk taking* (X3) terhadap intensi berwirausaha alumni mahasiswa menunjukkan bahwa variabel *risk taking* (X3) memiliki nilai t hitung sebesar 5.482 $>$ t tabel 1.684 pada tingkat signifikansi $0.000 < 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *risk taking* (X3) berpengaruh secara signifikan terhadap intensi berwirausaha alumni mahasiswa jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Medan dan variabel *risk taking* (X3) merupakan variabel yang paling dominan mempengaruhi intensi berwirausaha alumni mahasiswa jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Medan pada tingkat signifikansi 0.000.

Dari hasil pengujian hipotesis secara parsial dapat dirumuskan persamaan regresi yaitu:

$$Y = 0.625 + 0.259X_1 + 0.287X_2 + 0.342X_3 + e$$

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, beberapa hal dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel *locus of control* (X1), *need for achievement* (X2), dan *risk taking* (X3) secara simultan berpengaruh terhadap intensi berwirausaha alumni mahasiswa jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Medan (Y), hal ini terlihat dari nilai F hitung $>$ F tabel ($32,003 > 2,76$) pada tingkat signifikansi 0.000.
2. Secara parsial, variabel *locus of control* (X1), *need for achievement* (X2), dan *risk taking* (X3) berpengaruh secara signifikan terhadap intensi berwirausaha alumni mahasiswa jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Medan (Y), hal ini terlihat dari nilai t hitung variabel-variabel tersebut $>$ t tabel pada tingkat signifikansi < 0.05 .
3. Variabel yang dominan mempengaruhi minat berwirausaha alumni mahasiswa jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Medan (Y) adalah variabel *risk taking* dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka ada beberapa saran yang diberikan yaitu:

1. Untuk meningkatkan *locus of control alumni*, khususnya *internal control*, Politeknik Negeri Medan melalui Ikatan Alumni nya perlu mengadakan kegiatan *softskill* kepada para alumni seperti adanya

- program pengembangan kepribadian sehingga menambah kecerdasan emosional alumni dalam memotivasi diri sendiri, memiliki semangat juang yang tinggi dalam merespon situasi dan permasalahan yang dihadapi.
2. Untuk dapat meningkatkan rasa *need for achievement* dan *risk taking* alumni, perlu bagi alumni untuk sering hadir mengikuti pameran-pameran UMKM yang sering diadakan pemko/pemda terkait yang ada di lingkungan tempat tinggal alumni, sering mengikuti workshop/seminar kewirausahaan, sehingga dapat membuka mindset dan cara berfikir yang lebih positif terkait kemampuan bersaing, memiliki keberanian menanggung resiko moderat, dan memiliki pengetahuan dan pemahaman yang mendalam tentang kewirausahaan.
 3. Perlu dikembangkan lebih lanjut model intensi berwirausaha dengan memasukkan variabel-variabel lain atau model lain untuk mendapatkan gambaran yang lebih utuh mengenai pembentukan intensi berwirausaha, seperti kondisi ekonomi, gender, latar belakang orang tua, dan budaya.
- #### DAFTAR PUSTAKA
- Afifah. 2015. *Pengaruh Need for Achievement dan Locus of Control terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Negeri 1 Surakarta*. Tesis.
- Badan Pusat Statistik. 2016. *Data Strategis BPS*. Jakarta : Badan Pusat Statistik.
- Boyd, N. G., and G. S. Vozikis. 1994. The influence of self-efficacy on the development of entrepreneurial intentions and actions. *Entrepreneurship: Theory & Practice* 18 (4): 63–77
- Chairy. 2011. *Pengaruh Karakteristik Entrepreneurial, Jenis Etnis, Jenis Kelamin Dan Profesi Orang Tua Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa*. Prosiding Dalam Rangkaian Seminar Internasional Dan Call For Papers “Towards Excellent Small Business.
- Darmanto, S. & Lestari, P.S. 2014. Developing Entrepreneurial Intention Model Of University Students (An Empirical Study On University Students In Semarang, Indonesia). *International Journal of Engineering and Management Resources* 5 (3), 184-196
- Dayakisni, T & Yuniardi. 2008. *Psikologi Lintas Budaya*. Malang. UMM Press.
- Ghufron, M. N., dan Risnawita, S. 2009. *Teori-Teori Psikologi*. Jakarta: Gramedia.
- Indarti & Rostiana. 2008. “Intensi Kewirausahaan Mahasiswa: (Studi Perbandingan Antara Indonesia, Jepang dan Norwegia)”. *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Indonesia*, 23 (4).
- Kreitner, R., dan Kinicki, A. 2005. *Perilaku Organisasi*. Jakarta : Salemba Empat.
- Kusmintarti, A., Thoyib, A., Ashar, K. and Maskie, G. 2014. “The Relationship among Entrepreneurial Characteristics, Entrepreneurial Attitude, and Entrepreneurial Intention”. *Journal of Business and Management*, 16, (2), 25-32
- Lupiyoadi, Rambat. 2004. *Manajemen Pemasaran Jasa:Teori dan Pratek*. Jakarta: PT Salemba Empat.
- Mulyana, Mumuh dan Puspitasari, Ratih.2013. Analisis Faktor-faktor yang Membentuk Minat Berwirausaha Siswa SMK di Kota Bogor. *Jurnal Manajemen*.
- Parsa, K. 2011. A Model of Critical Psychological Factors Influencing Entrepreneurship Development in Iran Small and Medium-Scale Industries *European Journal of Scientific Research*. Vol.51 No.3, 383-395.
- Pratiwi, Putri Eliza. 2013. Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Studi Ekonomi Univeristas Pendidikan Indonesia. *Universitas Pendidikan Indonesia*.
- Rahman, K. M. (2011). Entrepreneur needs and achievement of descendant latinjapanese entrepreneurs in Japan. *International Journal of Entrepreneurship*, 15, 99–119.
- Robbins, Stepen. 2007. *Perilaku Organisasi. Terj: Benjamin Molan*. New Jersey Prentice Hall, Inc.
- Sekaran, Uma. 2006. *Research Methods for Business: A Skill Building Approach. Third Edition*.Singapore: John Wiley and Sons.
- Stewart, W.H., Watson, W.E., Carland, J.C. & Carland, J.W. 1998. A proclivity for entrepreneurship: A comparison of entrepreneurs, small business owners, and corporate mana-gers. *Journal of Business Venturing*, 14, 189-214.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Manajemen*.Bandung: Alfabeta.

- Suryana.2006. *Kewirausahaan Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Edisi Ketiga. Jakarta: Salemba.
- Suwarsi, Sri., Budianti, Nadia. 2009. "Influence Of Locus Of Control And Job Involvement To Organizational Cultural Applied By Employees On Bank X". *World academy of science, engineering and technology* 3, 12-24.
- Tama, Angki Adi. 2010. Analisis Faktor-faktor yang Memotivasi Mahasiswa Berkeinginan Menjadi Entrepreneur. *Jurnal Universitas Diponogoro*. 2(6): h: 20-32.
- Tjahjono, H.K., & Ardi, H. 2008. Kajian niat mahasiswa manajemen Universitas Muhammadiyah Yogyakarta un-tuk menjadi wirausaha. *Utilitas Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 16, 46-63
- Turker, Duygu., Selcuk, Senem Somez. 2008. Which Factors Affect Entrepreneurial Intention of Univercity Students. *Journal of European Industrial Training*, 32(2): h:142-159.